

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sumber pendapatannya berasal dari sektor industri, salah satunya bersumber dari sektor perkebunan. Sistem manajemen industri yang efektif dan efisien merata menjadi target dalam pengembangan sistem di daerah tertinggal. Jambi merupakan salah satu daerah industri perkebunannya berkembang sangat pesat, namun kurangnya transparansi terhadap sistem manajemen yang digunakan. Peninjauan langsung terhadap nilai kinerja dan kontribusi perusahaan menjadi permasalahan yang dirasa ditinjau melalui *Good Corporate Governance* (Asri *et al.*, 2012).

Lanskap korporasi dan perekonomian telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, termasuk juga Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Para profesional bisnis menghadapi banyak tantangan yang semakin bervariasi. Tantangan tersebut mencakup maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (biasa disebut KKN), dan aktivitas penipuan yang menimbulkan risiko terhadap aset perusahaan. Selain itu, munculnya perusahaan-perusahaan pesaing dan evolusi berkelanjutan dalam lanskap bisnis dan perekonomian semakin memperparah tantangan-tantangan ini. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan dalam laju pembangunan, termasuk di beberapa sektor, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Para profesional bisnis menghadapi banyak masalah unik, termasuk meningkatnya prevalensi korupsi dan berbagai aktivitas penipuan yang mengancam aset perusahaan. Mengingat kondisi ini, sangatlah penting bagi semua organisasi, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), untuk secara aktif mendorong penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk memitigasi permasalahan bisnis yang disebutkan di atas (Nugroho, 2012).

Kurangnya penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia diidentifikasi sebagai katalis utama krisis ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi entitas yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tata kelola perusahaan untuk menyertakan

fungsi audit internal, yang diberi tugas membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Konsep audit internal mengacu pada upaya yang berbeda dan otonom yang bertujuan untuk memberikan verifikasi yang tidak memihak dan meningkatkan efektivitas operasi dan tujuan organisasi. Penggunaan audit dalam suatu organisasi memfasilitasi Bisnis ini menerapkan pendekatan yang metodis dan ketat untuk menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan standar tata kelola untuk mencapai tujuannya (Asri *et al.*, 2012).

*Good Corporate Governance* memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan jangka panjang, profitabilitas, dan keunggulan kompetitif perusahaan dalam lanskap bisnis global. Khususnya bagi organisasi yang telah menganut transparansi dan keterbukaan, praktik tata kelola perusahaan yang kuat berfungsi sebagai perisai terhadap tantangan umum yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan bisnis kontemporer. Oleh karena itu, sesuai dengan perspektif ini, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga harus memiliki kemampuan untuk berpegang pada prinsip-prinsip *Corporate Governance* (Sanjaya *et al.*, 2016).

Fenomena terkait dengan BUMN yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara Strategis (BUMN), Konflik Kepentingan di PT PLN (Persero) pada tahun 2020 yang melibatkan direktur utama perusahaan dan anggota keluarganya dalam proyek pembangunan pembangkit listrik. Direktur utama tersebut diduga mempengaruhi kontrak proyek pembangunan PLTU Riau-1 pada perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan keluarganya (Aji, 2018).

PT. Perkebunan Nusantara VI menunjukkan dedikasi yang teguh dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten di seluruh operasional bisnisnya. Perseroan menunjukkan dedikasinya terhadap tujuan tersebut dengan terus berupaya meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, mencapai kinerja luar biasa, dan menghasilkan keuntungan. Berikut hasil penilaian GCG pada tahun 2021:

**Tabel 1. 1.**  
**Annual Report 2021 PTPN VI**

No.	Aspek <i>Governance</i>	Bobot	Capaian		Penjelasan
			Aktual	(%)	
1.	Komitmen Terhadap Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	6,550	93,571	Baik
2.	Pemegang saham RUPS	9	8,070	89,667	Sangat baik
3.	Dewan Komisaris	35	32,039	91,540	Sangat baik
4.	Direksi	35	31,457	89,877	Sangat baik
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7,764	86,267	Sangat baik
No.	Aspek <i>Governance</i>	Bobot	Capaian		Penjelasan
			Aktual	(%)	
6.	Aspek Lainnya	0	4,375		Sangat baik
Total		100	90,255		Sangat baik

**Sumber: Annual Report 2021 PTPN VI**

Data di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian GCG PTPN VI 2021 berada di level sangat baik, namun masih ditemukan permasalahan yaitu sengketa lahan yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat setempat di Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat (Hanapi, 2021). Sengketa lahan dapat memunculkan isu konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang terkena dampak sengketa lahan, seperti masyarakat setempat atau pemegang saham minoritas.

Penerapan Audit Internal dan Pengendalian Internal di PTPN VI dapat berperan meningkatkan praktik *Good Corporate Governance*. Audit internal dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan, termasuk dalam manajemen sengketa lahan. Dengan demikian, audit internal dapat membantu meningkatkan ketaatan terhadap aturan dan kebijakan Perusahaan serta meningkatkan kinerja dan transparansi. Pengendalian Internal dapat membantu perusahaan mengendalikan risiko dan menjaga ketaatan terhadap kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu mencegah masalah praktik *Good Corporate Governance*, termasuk dalam hal sengketa lahan.

Audit internal merupakan komponen integral dari tata kelola perusahaan yang Baik, yang mencakup berbagai elemen seperti pengawasan yang efektif, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika, otonomi, penyebaran informasi yang tepat dan tepat waktu, akuntabilitas seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam prosedur manajemen organisasi, dan mekanisme untuk memastikan pemantauan yang cermat. dan tanggapan jika terjadi pelanggaran di dalam perusahaan (Setyawan *et al.*,2020).

Hubungan antara pengendalian internal dengan *Good Corporate Governance* sebenarnya sudah sering terjadi menjadi topik penelitian. Pengertian pengendalian internal terletak pada tujuan yang ingin dicapai daripada komponen penting sistem. Pengendalian internal merupakan aspek mendasar yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks organisasi, meliputi pemrosesan informasi manual, operasi berbasis mesin, praktik pembukuan, dan sistem komputerisasi. Sistem pengendalian internal mencakup kumpulan kerangka organisasi, protokol operasional, dan langkah-langkah prosedural yang kohesif yang dilembagakan untuk melindungi aset organisasi, meningkatkan ketepatan dan keandalan metodologi akuntansi, mengoptimalkan efektivitas operasional, dan menerapkan tolok ukur manajerial (Putri *et al.*, 2016)

Penjelasan di atas menyarankan bahwa pengendalian internal harus dilakukan selaras dengan proses dan kebijakan organisasi, dengan menggunakan sistem yang sengaja dibuat dan harus dilaksanakan secara akurat dan efektif. Tugas ini diperlukan karena berpotensi memitigasi prevalensi persyaratan peraturan dan memperbaiki ketidakakuratan dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, perlu dicatat bahwa pengendalian internal berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan dan mitigasi berbagai keadaan.

Penelitian ini mengacu pada berkaitan dengan penyelidikan sebelumnya yang dilakukan Junior *et al.*, (2018) yang berjudul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT.Mulia Industrindo Tbk Cikarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi tempat yang dijadikan penelitian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance* (Studi Kasus PTPN VI).**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka masalah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* di PTPN VI?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* di PTPN VI?
3. Apakah Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di PTPN VI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* di PTPN VI
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance* di PTPN VI
3. Untuk mengetahui pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di PTPN VI

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori serta meningkatkan ilmu di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan audit internal, pengendalian internal dan *Good Corporate Governance*.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan bantuan, bahan referensi serta informasi bagi pekerja di PTPN VI untuk dapat mengembangkan pengendalian internal yang kuat dan memaksimalkan fungsi audit internal sehingga meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
3. Bagi para akademisi serta peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan kajian atau sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.